

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, stres yang berhubungan dengan pekerjaan semakin menarik perhatian para peneliti dan kini dianggap sebagai sesuatu yang serius dan mengkhawatirkan bagi pengusaha dan karyawan (Sulsky dan Smith, 2005). Termasuk juga pada para pengajar yang ada di Universitas, meskipun kebebasan dan fleksibilitas biasanya melekat pada pekerjaan akademis, banyaknya penelitian, pengajaran, dan tanggung jawab, pengabdian memberikan tuntutan yang cukup besar pada tenaga pengajar di perguruan tinggi (Moeller *et al*, 2013). Kemudian adanya perubahan peranan inti dan tanggung jawab tenaga pengajar di perguruan tinggi (misalnya beban *output* penelitian dan mengurangi pendanaan penelitian) menghasilkan tekanan yang lebih besar kepada akademisi (Kinman, 2001). Semakin banyak penelitian sekarang menunjukkan bahwa stres kerja akademik sangat lazim dan mengakibatkan berbagai efek buruk seperti penurunan kepuasan kerja, berkurangnya produktivitas, dan memburuknya kesehatan dan kesejahteraan (Catano *et al*, 2007; Kinman, 2001)

Tekanan dan tuntutan yang sedemikian tinggi terhadap profesi dosen menyebabkan banyak dosen menjadi tidak sejahtera secara psikologis, Moeller *et al* (2013). Dari hasil penelitian yang mereka lakukan terhadap 99 profesor d



Universitas menunjukkan mayoritas dari mereka cenderung tidak merasakan kesejahteraan psikologis.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan sebagai wujud dari aspirasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan lanjutan jenjang pendidikan tinggi di Kabupaten Kerinci. Dibawah Yayasan Pendidikan Tinggi Sakti Alam Kerinci, STIE Sakti Alam Kerinci lahir sebagai bentuk komitmen dalam mencetak sumber daya manusia yang profesional, mandiri dan mampu memiliki daya saing secara global. Dengan kurikulum yang berbasis kompetensi STIE Sakti Alam Kerinci akan memiliki lulusan yang memiliki kompetensi (skill, knowledge, dan attitude) yang sesuai dengan kebutuhan global. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.44 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 492.a/M/KP/WT/2015, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci berhasil menduduki Peringkat 705 dari 4020 Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Se-Indonesia, sedangkan di Provinsi Jambi dengan kategori Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta STIE-SAK berhasil menduduki urutan Keempat dari puluhan Perguruan Tinggi Swasta Dan Negeri, Peringkat STIE-SAK berada dibawah Unja (Universitas Jambi) Dan Unbari (Universitas Batang Hari) jika di seleksi secara Sekolah Tinggi Swasta STIE-Sak berada di peringkat dua se-Provinsi jambi dan dalam Regional kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci STIE-SAK berada di peringkat pertama. ( Sumber : STIE-SAK.AC.ID ).



Menurut Ryff ( 1989 ) dalam langkoy 2009 Kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* didefinisikan sebagai hasil evaluasi atau penilaian seorang individu terhadap diri sendiri yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan harapan individu yang bersangkutan, dan digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan fungsi psikologis positif (*positive psychological functioning*). Fenomena Kesejahteraan Psikologis adalah Perbedaan Gaji, Perbedaan Golongan/Jabatan, Perbedaan Gender, Perbedaan Usia, dan juga Perbedaan status dosen cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang berbeda antar Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.

Menurut Moeller *et al* (2013) Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh banyak faktor, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya secara signifikan diantaranya adalah stres akibat pekerjaan serta dukungan sosial dari lingkungan pekerjaan. Stres pekerjaan (*occupational stress*) adalah stres yang diakibatkan oleh tekanan atau tuntutan pekerjaan yang harus di emban oleh seseorang. *Occupational stress* bisa disebabkan oleh lingkungan kerja lingkungan pekerjaan yang tidak baik sehingga menambah beban fisik dan mental seseorang dan lain sebagainya, Sulsky dan Smith (2005). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah dukungan sosial di lingkungan kerja (*workplace social support*). Dukungan sosial menurut Corsini dalam Darmasaputra dan Satiningsih (2013) adalah keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap



hari. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Xanthopoulou dkk (2012) dan Collins (2007) menyebutkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman, adanya dukungan emosional dari rekan kerja, dan dukungan informasi dari rekan kerja seseorang akan membuat kesejahteraan psikologis seseorang lebih baik.

Menurut Robbins (2006) stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) Stres adalah suatu proses yang melibatkan persepsi, respons seseorang terhadap pengalaman, dan akibat dari sebuah kondisi yang terjadi (misalnya menghadapi sebuah tekanan). Fenomena yang ditemukan dalam Stress Kerja adalah dengan banyaknya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci yang lebih kurang 1500 mahasiswa dengan keterbatasan jumlah dosen yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci dan juga dengan padat nya jadwal mata kuliah membuat dosen mengalami *Burnout*. *Burnout* adalah keadaan dimana seseorang merasa stress dan mengalami kelelahan secara emosional dan secara fisik (Fraga,2019).



Stres kerja mempengaruhi seseorang secara psikologis, seseorang dengan stres kerja yang tinggi sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat relaks, atau memperlihatkan sikap tidak kooperatif (Hasibuan, 2009). Berdasarkan jurnal penelitian Moeller dan *et al* (2013) yang berjudul “*Effects of social support on professors’ work stress*” menunjukkan bahwa tekanan psikologis seperti yang disebutkan dirasakan oleh mayoritas profesor di Amerika. Hal tersebut terjadi karena berbagai permasalahan dan beban kerja yang mereka hadapi.

Menurut Taylor (2009) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk informasi yang ditunjukkan untuk seseorang bahwa orang tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai, dan merupakan bagian dari suatu komunitas tertentu. Dianteo (1991) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, dan orang lainnya. Fenomena Dukungan sosial di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci adalah hubungan dan dukungan sesama pada Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci sangat penting, Dosen membutuhkan dukungan dari sekelilingnya dan teman kerja, dengan banyaknya jadwal kuliah, tugas yang harus para dosen lakukan baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus dan juga terkadang harus rela rela mengajar sampai malam apa lagi saat ini masa pandemi COVID-19 dukungan sosial dari pasangan, keluarga, teman, dan termasuk rekan kerja di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci. Maka dari itu dukungan sosial antar dosen yang baik akan membantu meningkatkan semangat kerja dan menghindari stress kerja pada dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.



Di Indonesia sendiri tidak jauh berbeda dengan situasi yang dijelaskan oleh Moeller dikarenakan tugas-tugas yang dihadapi oleh dosen yang ada di Indonesia akan relatif serupa. Terlebih lagi terhadap dosen-dosen pada Universitas swasta. Dosen di Universitas swasta cenderung lebih rentan terkena pemutusan hubungan kerja oleh Universitas dibandingkan dengan dosen yang berstatus pegawai negeri sipil atau yang kini dikenal dengan aparatur sipi negara. Hal tersebut tentu menambah beban psikologis yang dirasakan oleh para dosen yang ada di Universitas swasta.

Hal tersebut tentu menjadi masalah bagi dosen dan organisasi khususnya di Universitas swasta. Dosen yang tertekan secara psikologis tidak akan maksimal dalam proses belajar mengajar serta dalam melaksanakan tugas-tugas lainnya. Seseorang dengan stres kerja yang tinggi sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat relaks, atau memperlihatkan sikap tidak kooperatif (Hasibuan, 2009). Bagi organisasi hal tersebut tentu akan sangat merugikan karena akan menurunkan kualitas proses belajar mengajar di Universitas. Dengan semakin banyaknya perguruan tinggi swasta yang ada tentu penurunan kualitas belajar mengajar tidak boleh terjadi jika ingin memenangkan persaingan saat ini dan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian Dukungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis (Indatujannah Alza, Rani Armanita, Dwi Puspasari, 2021), Stress berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis (Nafiri Paramitha Kurnia, 2015), Stress berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis (Adegoke, T., Ph.D), Stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis (Fellia Sakti Dewi Washinta).



Oleh karena itu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci harus dengan serius mengelola kesejahteraan psikologis dosen yang ada di organisasinya agar kualitas belajar mengajar yang menjadi inti dari setiap kegiatan yang ada di Kampus tetap terjaga.

Berdasarkan uraian ringkas latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas variabel-variabel yang mempengaruhi

kesejahteraan psikologis dosen yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci dengan judul penelitian tersebut yaitu : “**pengaruh *occupational stress* dan *workplace social support* terhadap *psychological well-being* tenaga pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh stres pekerjaan dan dukungan sosial ditempat kerja terhadap kesejahteraan psikologis sehingga masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Occupational stress* terhadap *Psychological Well-Being* Tenaga Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci secara parsial dan berapa besar pengaruhnya?
2. Bagaimana pengaruh *Workplace Social Support* terhadap *Psychological Well-Being* Tenaga Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci secara parsial dan berapa besar pengaruhnya?
3. Bagaimana pengaruh *Occupational Stress* dan *Workplace Social Support* terhadap *Psychological Well-Being* Tenaga Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci secara simultan dan berapa besar pengaruhnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *occupational stress* terhadap *psychological well-being* tenaga pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci secara parsial dan berapa besar pengaruhnya
2. Untuk Mengetahui pengaruh *workplace social support* terhadap *psychological well-being* tenaga pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci secara parsial dan berapa besar pengaruhnya
3. Untuk mengetahui pengaruh *occupational stress* dan *workplace social support* terhadap *psychological well-being* tenaga pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi Sakti Alam Kerinci secara simultan dan berapa besar pengaruhnya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- 1) Untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berhubungan dengan stress pekerjaan, dukungan sosial di tempat kerja dan kesejahteraan psikologis
- 2) Untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang sumber daya manusia dan juga diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk riset-riset mendatang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan tambahan informasi tentang stress pekerjaan, dukungan sosial ditempat kerja dan kesejahteraan psikologis untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ada di organisasi



- 2) penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan bagi tenaga pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.

